
**PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH MENJADI
KAWASAN PANGAN UNTUK MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA
KEKAIT KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Mardiah

Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia
email: mardiahummat@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article History :

Dikirim tanggal : 28 Maret 2022
Revisi Pertama : 28 Maret 2022
Dipublikasikan : 30 Maret 2022

Desa Kekait merupakan salah satu desa di Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat yang memiliki letak geografis dataran tinggi dan subur. Banyak lahan di Kabupaten Lombok Barat yang dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan, baik lahan yang luas/sawah maupun lahan terbatas/pekarangan rumah. Konsep pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga yang merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dan meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, konsep ini mulai diterapkan di berbagai kota di Indonesia. Sadar bahwa peran perguruan tinggi adalah memberikan pencerahan kepada masyarakat akan hal positif, sehingga pengabdian ini akan ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan mempunyai lahan belum termanfaatkan secara optimal sebagai kawasan pangan lestari.

Untuk menunjang keberhasilan program ini, diperlukan langkah-langkah kegiatan yaitu sosialisasi tentang konsep kawasan pangan lestari dengan memberikan pelatihan cara menanam komoditas penunjang konsep kawasan pangan lestari seperti bagaimana menyemai, menanam, merawat dan memanen tanaman kebutuhan rumah tangga. Produk-produk yang dipilih yaitu tanaman aneka lombok, aneka terong, aneka sayur dikarenakan antusiasme dari kelompok PKK di Desa Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Kegiatan sosialisasi ini dapat menggugah kesadaran masyarakat agar lebih peduli dengan lahan pekarangan rumahnya.

Kata Kunci: *Pekarangan Rumah, Kesejahteraan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Harapannya, setiap rumah tangga mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Pembangunan ketahanan pangan saat ini dihadapkan pada permasalahan pokok, dimana pertumbuhan permintaan pangan lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan.

Secara nasional, cepatnya pertumbuhan permintaan pangan baik dari sisi jumlah, mutu dan keragamannya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri, daya beli masyarakat serta perubahan preferensi konsumen. Disisi lain, kapasitas produksi pangan nasional terkendala oleh kompetensi dalam penggunaan lahan, perubahan iklim ekstrim, fenomena degradasi sumber daya alam dan lingkungan, dan terbatasnya dukungan infrastruktur pertanian.

Pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Optimalisasi potensi lahan pekarangan dapat menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui program yang terencana dalam program pekarangan terpadu. Program pemanfaatan lahan pekarangan baru secara eksplisit dimasukkan menjadi bagian dalam proyek pengembangan diversifikasi pangan dan gizi. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan memanfaatkan persediaan bahan makanan setempat dan mendukung perbaikan gizi masyarakat.

Keinginan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar lagi pada kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan rumah, mendorong Dosen Fisipol UMMAT dan ibu PKK Desa Kekait ingin membuat kegiatan ini tidak hanya melestarikan tetapi juga dapat berdampak ekonomis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Pada tahap ini dilakukan survey kelompok PKK untuk menganalisa masalah lebih detail. Karena itu diperlukan data-data seperti apakah ada dukungan dari pihak RT, RW bahkan Kepala Desa dan apakah nantinya program ini dapat berkelanjutan, karena kegiatan ini akan diselaraskan dengan agenda dinas pertanian.

Setelah melakukan survey kelompok PKK, selanjutnya melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan konsep kawasan rumah pangan lestari dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan menjadi lahan produktif. Tujuannya adalah agar solusi yang ditawarkan segera diterapkan dan harapannya masyarakat dapat :

1. Mempunyai keseragaman pemahaman tentang konsep kawasan rumah pangan lestari;
2. Mempunyai kemampuan menerapkan teknologi tepat guna dalam mewujudkan kawasan rumah pangan lestari;
3. Mempunyai ketrampilan didalam menanam, merawat dan memanen produk sayuran dan lain-lain sehingga menjadi produk unggulan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi;
4. Setiap anggota kelompok (ibu-ibu) mempunyai semangat dalam bisnis berbasis ecopreneurship sehingga mempunyai penghasilan sendiri dalam rangka membantu ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan briefing dengan trainer yang ahli pada bidang ini beserta perangkat Desa Kekait Kec. Gunungsari. Saat pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan konsep kawasan rumah pangan lestari dengan

memanfaatkan lahan yang tidak digunakan menjadi lahan produktif, diberikan banyak pemahaman mengenai cara efektif menyemai, menanam, merawat dan memanen tanaman kebutuhan rumah tangga. Sosialisasi dilakukan untuk memudahkan pengetahuan awal bagi ibu – ibu PKK Desa Kekait Kec. Gunungsari, kemudian dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan lahan untuk mengimplimentasikan konsep kawasan pangan lestari, serta dilakukan pembagian bibit aneka lombok, aneka terong, dan aneka sayur lainnya untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya kawasan pangan lestari di Desa Kekait Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat yang mengedepankan prinsip kesejahteraan masyarakat dan kemandirian dalam produksi kebutuhan pangan rumah tangga dengan tingkat keberhasilan dan kesesuaian target dengan rencana kegiatan 100%. Selain itu, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, menghasilkan panduan tentang tata cara membuat konsep kawasan pangan lestari, meningkatkan ketrampilan anggota kelompok dalam hal menanam, merawat dan memanen hasil tanaman, serta memberikan jalan alternatif anggota kelompok (ibu-ibu) untuk dapat berpenghasilan sendiri sehingga mampu menunjang ekonomi keluarga.

Proses pemantauan kegiatan pasca sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi Kawasan Pangan Lestari (KPL) dilakukan secara komunikasi dalam suatu media sosial dan dilakukan secara langsung ke lokasi Desa Kekait Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat.

Hasilnya, pekarangan rumah kelompok PKK Desa Kekait yang menerapkembangkan kegiatan ini dapat dimaksimalkan potensinya sebagai lahan untuk penanaman tanaman pangan rumah tangga dan telah membuahkan hasil yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dan dapat mencapai target, serta mampu menjadi jembatan peningkat kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik mengenai kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyeragamkan pemahaman tentang konsep kawasan rumah pangan lestari terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan yang berkelanjutan;
2. Penerapan teknologi tepat guna mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kekait, dapat terlaksana dengan baik. Antusias masyarakat sangat baik, dilihat dari jumlah peserta yang hadir cukup banyak.
3. Kelompok PKK Desa Kekait Kec. Gunungsari telah memiliki keterampilan didalam menanam, merawat, dan memanen produk tanaman pangan rumah tangga dan siap untuk terjun dalam dunia bisnis yang berbasis *ecopreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, S. 2016. Budidaya Padi Gogo. Penyuluh dan Komunikasi Pertanian UGM. UGM. Yogyakarta.
- Suharti S. 2012. Pemanfaatan Pekarangan. Kementrian Pertanian Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta
- Sunarti E. 2016. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. IPB. Bogor.
- Wijaya dan Trias. 2015. Manfaat Dan Fungsi Lahan Pekarangan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta